Edukasi Investasi dan Pencegahan Jeratan Pinjaman Ilegal Bagi Masyarakat Pesisir Desa Sanur Kauh

by Prabandari Tri Putri

Submission date: 23-Jul-2022 03:39PM (UTC+0700)
Submission ID: 1874061416
File name: Journal_Undikma.docx (358.02K)
Word count: 3282
Character count: 21846

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index

Bulan,. Tahun. Vol.., No….
E-ISSN: 2722-5097
pp……

Edukasi Investasi dan Pencegahan Jeratan Pinjaman Ilegal Bagi Masyarakat Pesisir Desa Sanur Kauh

Putu Gede Denny Herlambang, I Gusti Agung Prabandari Tri Putri*, I Komang Sumerta, Tjokorda Gde Agung Wijaya Kusuma Suryawan, Made Ayu Desy Geriadi, Sang Ayu Putu Nindia Antika
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai
*Corresponding Author: prabantrip@unr.ac.id

Abstract: This service program aims to provide education about investment and the dangers of illegal loan products for coastal communities. The case that has occurred is that there are members of coastal communities who are victims of financial product fraud. The method of implementing service activities is socialization, which consists of delivering material by resource persons and discussion sessions with the community present. There are three materials presented including 1) the importance of understanding financial products that have legality, 2) the benefits of investing and the negative impacts arising from illegal investments and illegal loans, and 3) utilization of credit services from banks for business continuity. The participants of the service activity consisted of PKK women, fishermen groups, and farmer business groups in Sanur Kauh Village, Denpasar City, Bali Province. The presence of participants has met the target of implementing this service activity consisting of around 100 participants. Investment is a strategy that can be done to increase income outside the monthly salary and the selection of the right working capital will help improve the quality of the business. The enthusiasm can be seen in the activeness of the participants in asking and answering questions asked by the speakers. This socialization activity is expected to be able to become the basis for making investment decisions and problem-solving for people who need working capital.

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai investasi dan bahayanya pinjaman ilegal bagi masyarakat pesisir. Kasus yang telah terjadi yaitu adanya anggota masyarakat pesisir yang menjadi korban penipuan produk keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sosialisasi, yang terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber serta sesi diskusi dengan masyarakat yang hadir. Terdapat tiga materi yang disampaikan meliputi 1) pentingnya memahami produk keuangan yang memiliki legalitas, 2) manfaat berinvestasi dan dampak negatif yang timbul dari investasi ilegal dan pinjaman ilegal, serta 3) pemanfaatan layanan kredit dari perbankan bagi kelangsungan bisnis. Peserta kegiatan pengabdian terdiri dari ibu-ibu PKK, kelompok nelayan, serta kelompok usaha tani di Desa Sanur Kauh, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Kehadiran peserta sudah memenuhi target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang terdiri dari sekitar 100 orang peserta. Investasi menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk menambah pemasukan diluar gaji bulanan dan pemilihan modal kerja yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas bisnis. Antusiasme terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Aktivitas sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemecahan masalah bagi masyarakat yang membutuhkan modal kerja.

Article History
Received: …..
Reviewed: ……
Published:……..

Key Words
Financial Literacy, Investment, Illegal loan

Sejarah Artikel
Diterima: …..
Direview: …..
Disetujui: …….

Kata Kunci
Literasi Keuangan, Investasi, Pinjaman Ilegal.

How to Cite: First author., Second author., & Third author. (20xx). The title. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *vol*(no). doi:https://doi.org/10.33394/jp.vxxyyi

https://doi.org/10.33394/jp.vxxyyi

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Bulan,. Tahun. Vol.., No….
E-ISSN: 2722-5097
pp……

Pendahuluan

Fenomena investasi dan pinjaman ilegal yang notabene tidak memiliki izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beberapa tahun terakhir menjadi perhatian khusus pemerintah. Pesatnya pertumbuhan investasi ilegal di Indonesia disebabkan adanya potensi masyarakat yang cepat tertarik dengan tawaran imbal hasil tidak logis. Calon investor ditawarkan untuk menanamkan modal pada sebuah produk investasi atau bisnis yang sebenarnya tidak pernah ada. Ketiadaan produk investasi tersebut mengarah pada bentuk penipuan yang menimbulkan kerugian dari sisi ekonomi. Sisi lainnya menunjukkan bahwa menjamurnya pinjaman ilegal terjadi karena masyarakat masih banyak yang sulit memiliki akses ke perbankan dalam hal pengajuan kredit (Budiyanti, 2019). Situasi semakin memburuk ketika pandemi Covid-19 mulai mewabah yang menyebabkan terganggunya stabilitas keuangan masyarakat, semakin dimanfaatkan oleh pelaku-pelaku "*predatory lending*" guna mengembangkan bisnis ilegalnya (Ilsemadi, 2021). Data bulan Maret tahun 2022 yang dirilis OJK, terdapat 20 investasi ilegal yang melakukan penawaran tanpa izin dengan berbagai mekanisme. Sembilan (9) entitas terbukti melakukan *money game*, tiga (3) entitas melakukan kegiatan *robot trading*, tiga (3) entitas melakukan kegiatan perdagangan aset kripto tanpa izin, dan lima (5) entitas lainnya digolongkan kegiatan lain-lain. Selain itu, terdapat 105 pinjaman *online* ilegal yang sudah di tindak tegas oleh Satuan Tugas Waspada Investasi (SWI), sehingga sebanyak 3.889 pinjaman *online* ilegal berhasil di tutup. Lokasi penemuan investasi ilegal dan pinjaman *online* ilegal tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Bali.

Kebutuhan akan literasi keuangan oleh masyarakat khususnya di desa masih sangat tinggi. Tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada keputusan keuangan individu. Kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat memerlukan dukungan kondisi keuangan personal karena akan mendasari pemenuhan kebutuhan, menabung, investasi dan proteksi (Sekararum et al., 2020). Pada kondisi saat ini, orang tua sebagai pengatur keuangan sudah seharusnya mendapatkan pelatihan mengenai manajemen keuangan keluarga berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan maupun pengendalian atas dana dan aset keluarga (Rohaniah & Rahmaini, 2021). Literasi keuangan sejak dini juga akan meningkatkan kesejahteraan kondisi perekonomian keluarga (Septika et al., 2020)OJK merilis data sebesar 38,06 persen masyarakat Bali sudah paham mengenai produk atau jasa layanan keuangan dengan tingkat inklusi sebesar 92,91 persen pada tahun 2019. Data ini menandakan tingginya risiko yang akan dialami masyarakat Bali karena besarnya akses terhadap produk keuangan tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan, sehingga masyarakat menjadi rentan terhadap penipuan baik investasi maupun pinjaman illegal (Upadana & Herawati, 2020).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih kini juga mengubah perilaku keuangan individu. Informasi yang semakin mudah diakses tidak serta merta membantu masyarakat memahami arti penting pengelolaan keuangan khususnya investasi dan pendanaan Masyarakat menjadi terlalu mudah percaya dengan tawaran imbal hasil investasi yang tinggi tanpa mencari tahu risiko dibaliknya. Kelompok masyarakat ini dikenal sebagai *Sufficient Literate* yang memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi korban dari penipuan investasi (Firdausi, 2018). Proses keputusan investasi harus didasari dengan pemahaman hubungan antara pengembalian dan risiko. Linieritas imbal hasil dan risiko berarti bahwa semakin tinggi return yang diharapkan maka semakin tinggi risiko yang harus dipertimbangkan (Khairiyati & Krisnawati, 2019). Pemahaman inilah yang perlu ditanamkan secara personal agar menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memilih produk investasi, guna terhindar dari kerugian.

Bulan,. Tahun. Vol.., No….
E-ISSN: 2722-5097
pp……

Pemanfaatan digital perbankan dan *financial technology* secara tepat mampu memperluas inklusi keuangan maupun meningkatkan literasi keuangan dengan cepat (Sari & Dwilita, 2018). Produk atau jasa layanan keuangan berupa pinjaman juga menjadi polemik di masyarakat. Pasalnya masih banyak masyarakat yang memiliki usaha kecil tidak *bankable*, artinya tidak memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan kredit. Masyarakat yang sudah melek teknologi lebih memilih memanfaatkan *financial technology* dalam mendapatkan modal kerja. Fenomena ini menjadikan sektor perbankan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang merupakan alat memperlancar volatilitas keuangan (Basmar & S, 2021). Berbagai aplikasi pinjaman *online* dapat dengan mudah ditemukan melalui telepon pintar, namun kekhawatiran yang timbul adalah masyarakat kurang memahami dasar hukum atau legalitasnya sehingga menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri serta cenderung mengganggu keuangan keluarga (Azzahra et al., 2019)

Kondisi ini diperkuat dengan ditemukannya sejumlah masyarakat di Desa Sanur Kauh yang menjadi korban investasi ilegal karena terlalu percaya pada produk atau jasa keuangan dengan imbal hasil tinggi. Sejumlah warga juga mengaku menyesal mengajukan kredit kepada pinjaman ilegal yang kemudian merugikan secara finansial dan mental karena proses penagihannya tidak wajar. Pihak pinjaman ilegal telah berhasil mendapatkan kontak yang terdaftar di telepon genggam warga dan menghubungi beberapa di antaranya. Hubungan kekerabatan pun menjadi terganggu dan korban pinjaman ilegal semakin terpojokan. Apabila kondisi ini tidak segera di atasi dikhawatirkan menimbulkan konflik berkepanjangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai (FEB UNR) kemudian berupaya mengedukasi masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai literasi keuangan. Tujuan dari dilaksanakannya program PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan dengan memilih investasi yang tepat, serta mengedukasi agar tidak terjerat pinjaman ilegal.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa sosialisasi mengenai edukasi investasi dan pencegahan jeratan pinjaman ilegal dengan beberapa tahapan oleh tim dosen FEB UNR yang juga melibatkan mahasiswa. Tahapan pelaksanaan PkM diuraikan sebagai berikut:

1. **Persiapan**, berupa koordinasi antara tim dosen yang terlibat sebagai panitia dalam menentukan lokasi dan narasumber dalam sosialisasi. Pemilihan lokasi PkM kemudian disesuaikan dengan tema dan kondisi masyarakatnya.
2. **Observasi**, dengan mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Sanur Kauh membahas pelaksanaan PkM dan meminta persetujuan. Survei juga dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi di masyarakat terkait dengan investasi dan pengajuan kredit.
3. **Penentuan narasumber** berdasarkan kondisi di Desa Sanur Kauh, yaitu OJK Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara bersama Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia Komisi XI serta Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali.
4. **Sosialisasi** dilakukan secara luring dengan masyarakat Desa Sanur Kauh. Pemaparan materi sosialisasi di bagi menjadi tiga sesi dengan narasumber yang kompeten dibidangnya. Sesi pertama adalah pengenalan legalitas penanganan investasi dan pinjaman ilegal, sesi kedua adalah edukasi waspada investasi dan pinjaman ilegal, serta sesi tiga adalah pemecahan masalah bagi warga yang membutuhkan modal usaha.

5. **Evaluasi**, berupa pengajuan beberapa pertanyaan secara langsung oleh narasumber mengenai materi sosialisasi yang telah diberikan, sebagai bentuk pengujian pemahaman peserta. Lebih dari 90 persen peserta menyatakan sosialisasi yang diberikan bermanfaat dan menyatakan akan lebih selektif dalam memilih instrument investasi serta memilih lembaga pembiayaan modal kerja.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 April 2022. Sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi adalah masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh yang terdiri dari ibu-ibu PKK, kelompok nelayan, dan kelompok usaha tani. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 100 orang, termasuk Kepala Desa Sanur Kauh. Ruang Pertemuan Kantor Desa dipilih sebagai lokasi pelaksanaan sosialisasi yang berlangsung kurang lebih selama empat jam. Sosialisasi terbagi ke dalam tiga sesi pemaparan materi serta diskusi, dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh dikenalkan dengan legalitas terkait produk dan jasa layanan keuangan. Pemberian materi ini ditujukan agar masyarakat semakin paham bahwa Indonesia sebagai negara hukum telah berupaya memberikan perlindungan bagi seluruh warganya.

Gambar 1: Dokumentasi Pemaparan Materi oleh Anggota Komisi XI DPR RI

Bapak I Gusti Agung Rai Wijaya yang merupakan Anggota Komisi XI DPR RI selaku narasumber pertama menjelaskan bahwa pemerintah melalui DPR akan selalu mendukung OJK dalam memberantas pelaku-pelaku penyedia jasa keuangan ilegal. Masyarakat sebagai konsumen wajib mendapatkan informasi serta edukasi mengenai karakteristik sektor jasa keuangan, layanan, dan produknya. Harapannya tidak ada lagi masyarakat yang mengalami kerugian akibat investasi ilegal berskema ponzi maupun terjerat pinjaman *online* ilegal. Evaluasi terhadap pemahaman masyarakat tentang legalitas penanganan investasi dan pinjaman ilegal dilakukan dengan pemberian sejumlah pertanyaan langsung oleh narasumber. Kesempatan bertanya juga diberikan kepada peserta sosialisai agar semakin meningkatkan pemahaman atas materi yang sudah dipaparkan.

Kedua, pemaparan materi ditekankan pada dampak yang timbul akibat investasi ilegal dan pinjaman ilegal. Tujuan pemberian materi ini didasari aduan dari korban yang mengalami kerugian secara finansial hingga mengganggu kondisi psikis. Edukasi investasi diberikan sebagai bekal bagi masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh agar memilih instrumen yang tepat dalam berinvestasi. Pemahaman ditekankan pada manfaat investasi untuk mempersiapkan

masa depan masyarakat menjadi lebih baik; adanya peningkatan kebutuhan dan keinginan; pemenuhan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang legal dan logis; investasi menjadi alternatif produk keuangan selain tabungan tetapi perlu dilakukan penyesuaian kebutuhan dan mitigasi risiko; serta sebagai upaya pencegahan inflasi.

Masyarakat diajarkan untuk memilih investasi legal yang sesuai dengan kemampuan dan logis dalam memberikan imbal hasil. Peserta sosialisasi yang sebagian besar adalah ibu-ibu masih memahami investasi sebagai konsep sekadar menggunakan sejumlah dana untuk membeli suatu produk berharga dan pasti memberikan hasil yang tinggi. Celah yang besar dari kurangnya pemahaman para ibu-ibu yang menjadi peluang pelaku mampu mengumpulkan uang dengan cepat dan mudah.

Karakteristik investasi ilegal yang banyak menjerat masyarakat adalah berskema ponzi, di mana investor untuk mendapatkan bonus harus mampu merekrut anggota baru. Sistem kekeluargaan masyarakat Bali yang kental menjadikan skema ponzi ini tidak dapat terputus dengan mudah. Hal inilah yang harus diwaspadai masyarakat agar tidak terlalu percaya pada investasi dengan pengembalian tinggi melalui perekrutan anggota baru. Anggota keluarga maupun *krama banjar* atau kelompok masyarakat yang mendiami wilayah tertentu di desa akan menjadi sasaran utama perekrutan. Apabila tidak diberikan edukasi yang tepat dikhawatirkan akan semakin menyuburkan investasi ilegal dan menyengsarakan perekoniman warga.

Pengajuan pinjaman secara *online* ditengah kemudahan akses internet tidak disalahkan, namun disarankan untuk lebih bijak memilih perusahaan pemberi pinjaman dengan memerhatikan legalitasnya. Mudahnya pencairan dana melalui pinjaman *online* ilegal dibandingkan pengajuan perbankan menjadi daya tarik utama bagi masyarakat. Kebutuhan dana di masa pendemi Covid-19 ini cukup tinggi, dan sejumlah warga di Desa Sanur Kauh kehilangan sumber pendapatannya yang di topang sektor pariwisata membuat *predatory lending* dengan mudah mengembangkan bisnis ilegalnya. Isu yang beredar di masyarakat adalah pengajuan pinjaman secara *online* sangat mudah, tidak memerlukan anggunan, serta tidak ada batasan jumlah pengajuan. Warga yang membutuhkan dana, lebih memilihnya dibandingkan dengan pengajuan pinjaman di perbankan yang syarat pengajuannya ketat. Warga yang menjadi korban pinjaman *online* ilegal mengaku menyesal dan malu untuk melakukan pengaduan ke OJK.

Gambar 2: Dokumentasi Pemaparan oleh Anggota Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK yang diwakilkan oleh Bapak I Gusti Bagus Adi Wijaya selaku Kepala Bagian Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengedukasi warga Desa Sanur Kauh untuk tidak perlu takut bertanya kepada OJK melalui layanan telepon 157. Layanan OJK ini akan memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat yang ingin mengecek status legalitas dari situs pinjaman *online*.

Bulan,. Tahun. Vol.., No....
E-ISSN: 2722-5097
pp……

Ketiga, Masyarakat yang sudah mulai paham mengenai produk atau jasa layanan keuangan baik investasi maupun pinjaman, selanjutnya diberikan informasi tambahan mengenai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh perbankan dengan kemudahan aksesibilitasnya dan diutamakan bagi modal usaha produktif. Fokusnya peran penting perbankan dalam mencegah masyarakat agar tidak terjerat dalam pinjaman *online* ilegal.

Masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh yang bertempat tinggal dekat dengan Pantai Sanur dan menjadi obyek wisata, memiliki beberapa kelompok usaha wanita yang bergerak dibidang pertanian dan sedang dikembangkan usaha budidaya kepiting. Pengembangan kelompok usaha dimaksudkan untuk membantu warga agar dapat memulihkan kondisi perekonomian keluarga terdampak pandemi Covid-19. Kelompok usaha wanita mengembangkan usaha pertanian sayuran dengan keterbatasan lahan di beberapa rumah warga. Pemasaran atas hasil pertanian disebutkan sudah memberikan keuntungan ekonomi dan sedang diupayakan untuk memperluas lahan. Tersedianya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dimanfaatkan dalam pemasaran produk pertanian lokal (Sumerta & Rai, 2021). Masalah yang dihadapi dalam perluasan lahan yakni kesulitan dalam mencari modal. Adanya kasus pinjaman ilegal yang dialami sejumlah warga Desa Sanur menimbulkan kekhawatiran kelompok usaha wanita untuk mengajukan kredit secara sembarangan. Berdasarkan kondisi FEB UNR menggandeng Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali untuk memberikan informasi dan kemudahan akses pinjaman bagi warga Desa Sanur Kauh terhadap KUR.

Pemaparan materi oleh Bapak I Dewa Gede Dodi Baskara selaku perwakilan Kantor Cabang Bisnis Renon mengedukasi peran perbankan dalam berkolaborasi dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun kelompok-kelompok usaha warga desa dari sisi pembiayaan. Bantuan pembiayaan ditujukan untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional yang berkelanjutan, karena tingginya pemberdayaan warga desa dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sasaran utama pemberian program KUR yang merupakan program pemerintah Indonesia yakni kelompok usaha kecil dan mikro yang *feasible* namun belum *bankable*.

Pembiayaan modal usaha oleh pihak perbankan sangat dianjurkan bagi usaha kecil dan menengah khususnya bagi kelompok usaha wanita di Desa Sanur Kauh. Proses pencairan pinjaman yang cepat, mudah, berbiaya rendah, dan mudah dijangkau menjadi kelebihan utama pengajuan pinjaman ke perbankan dibandingkan pinjaman *online* ilegal. Masyarakat diharapkan tidak mudah percaya dengan iklan-iklan pinjaman yang diperoleh dari media sosial maupun pesan singkat. Jeratan pinjaman *online* ilegal tidak akan mudah diselesaikan karena sistem pemberian bunga dihitung secara harian serta sistem penagihan oleh rentenir yang tidak sesuai dengan aturan. Kerahasiaan privasi debitur tidak akan terjamin karena rentenir memanfaatkan teknologi dalam hal penagihan dan mempublikasikan kartu identitas debitur tersebut melalui berbagai media sosial.

Persoalan lain yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan waktu untuk datang langsung ke bank. Pada kesempatan PkM juga diinformasikan bahwa semakin mudahnya akses KUR melalui platform digital. Pengajuan KUR bagi warga Bali bisa dilakukan dengan mengunjungi situs *online* kurbali.com. Aplikasi KUR ini merupakan inisiasi OJK dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Bali guna memudahkan masyarakat mengajukan kredit secara cepat dan mudah. Calon debitur wajib mengisi formulir pengajuan KUR secara *online* dan dapat mengecek status pengajuannya. Masyarakat juga diberikan fasilitas simulasi perhitungan angsuran kredit sehingga dapat mengetahui besaran pembayaran pokok serta bunga atas jumlah pengajuan kreditnya. Selain itu, masyarakat juga diberikan kebebasan untuk memilih bank penyalur kredit yang diinginkan. Keterbukaan informasi KUR

ini menjadi percepatan bagi pemerintah daerah dalam memajukan usaha kecil dan mikro serta kelompok-kelompok usaha yang berada di desa.

Gambar 3: Dokumentasi Pemaparan Materi oleh Perwakilan BPD Bali

Antuasiasme masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya dalam hal investasi dan pemenuhan kebutuhan dana menunjukkan ketercapaian tujuan pelaksanaan PkM. Pada beberapa kesempatan beberapa peserta sosialisasi juga mengajukan pertanyaan sebagai konfirmasi persamaan persepsinya terhadap materi-materi yang telah diberikan. Seluruh aktivitas dalam program pengabdian juga telah terdokumentasi baik berupa foto-foto dan video yang dipublikasikan melalui media *partner*.

Gambar 4: Dokumentasi Sesi Diskusi Peserta Sosialisasi

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa FEB UNR bekerja sama dengan DPR RI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh. Tujuan PkM telah tercapai di mana masyarakat sudah mampu memahami pentingnya mengetahui legalitas investasi dan kredit, serta dapat memilih lembaga penyalur kredit dengan menerapkan prinsip legal dan logis.

Saran

Saran yang dapat disampaikan agar setelah pelaksanaan PkM ini masyarakat daerah pesisir tidak lagi terjerat investasi ilegal dan pinjaman ilegal. Selanjutnya disarankan agar program pengabdian serupa dapat dilaksanakan di daerah lainnya baik di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai yang dilaksanakan secara luring, tidak lepas dari peran dan dukungan oleh Komisi XI DPR RI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali selaku narasumber sosialisasi; Kepala Desa dan seluruh masyarakat pesisir Desa Sanur Kauh; serta seluruh dosen dan mahasiswa FEB UNR yang terlibat.

Daftar Pustaka

Azzahra, K., Arianti, B. F., P., S. C., R., A. P., & Setiawan, I. (2019). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Financial Technology Dalam Mengelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamegarsari – Bogor . *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 47–56. https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.626

Basmar, E., & S, H. (2021). Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2), 21–33. https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1152

Budiyanti, E. (2019). Upaya Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, *11*(4), 19–24. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat---4-II-P3DI-Februari-2019-219.pdf

Disemadi, H. S. (2021). Fenomena Predatory Lending: Suatu Kajian Penyelenggaraan Bisnis Fintech P2P Lending selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Pandecta*, *16*(1), 55–67.

Firdausi, A. (2018). Hindari Investasi Bodong dengan Literasi Finansial. *Jurnal Akrab: Aksara Agar Berdaya*, *9*(2), 95–106. https://doi.org/https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.190

Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *ALMANA: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(2), 301–312.

Ohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(01), 45–49. https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) di Sumatera Utara Dilihat dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, *19*(1), 9–18.

Sekararum, P. C., Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2020). Financial Literacy and Lifestyle among Housewives. *Proceedings of the 2nd International Research Conference on Economics and Business (IRCEB 2018)*, 262–266. https://doi.org/10.5220/0008786302620266

Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashami, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *1*(2), 149. https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3102

Sumerta, I. K., & Rai, A. A. G. (2021). Pemetaan Potensi Usaha Desa dan Penerapan "Adwords" sebagai Solusi Menghadapi Persaingan Usaha Pada BUMDes Bhuana Amertha Sari Desa Tampaksiring, Gianyar. *Penamas: Journal of Community Service*, *1*(2), 77–89. https://doi.org/10.53088/penamas.v1i2.225

Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(2), 126. https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574

Edukasi Investasi dan Pencegahan Jeratan Pinjaman Ilegal Bagi Masyarakat Pesisir Desa Sanur Kauh

ORIGINALITY REPORT

13%	12%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
2	journal.nurscienceinstitute.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
4	ejournals.umma.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalku.org Internet Source	1%
9	bangka.sonora.id Internet Source	1%

10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
11	jurnal.untagsmg.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	1 %
13	perisai.umsida.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to President University Student Paper	1 %
15	indahearlyanti.blogspot.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		